



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 3 SUBTEMA 2 MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 200207 SITAMIANG PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Afriani Situmorang^{1*}, Zulfadli², Eko Sucahyo³, Samakmur⁴

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: afrianisitumorang543@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.1805>

Article info:

Submitted: 21/02/24

Accepted: 30/05/25

Published: 30/05/25

Abstract

This research aims to see improvements in student learning outcomes for theme 3 subtheme 2 diversity of living creatures in the environment. This research uses the Problem Based Learning (PBL) model. The subjects in this research were all fourth grade students at SD Negeri 200207 sitamiang padangsidimpunan consisting of 22 students. The data collection instruments were observation and test. The results of the research in cycle I, the average student score was 31.81 and in cycle II the average score increased to 72.72. Then, it can be seen from the increase in scores on the teacher observation sheet in cycle I of 68.75% and in cycle II of 85.41%, an increase of 16.66%. Judging from the increase in scores obtained on student observation sheets in cycle I by 60% and in cycle II by 75%, there was an increase of 15%. Student learning results have increased. It can be seen that in cycle I, the percentage obtained was 31.81% completed and 68.18% the % incomplete increased in cycle II, resulting in a percentage of 72.72% completed and 27.27% incomplete. The conclusion obtained is that there is an increase in learning outcomes for theme subtheme 2 caring about living things using the Problem Based Learning (PBL) model for class IV SD Negeri 200207 Padangsidimpunan.

Keywords: *Problem Based Learning (Pbl) Model, Student Learning Outcomes, Theme 3 Subtheme 2 Caring About Living Things.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa tema 3 subtema 2 Keberagaman Makhhluk Hidup Di Lingkungan. penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 200207 Sitamiang PadangSidimpunan yang terdiri dari 22 siswa. Instrumen pengumpulan data adalah observasi dan tes. Hasil penelitian siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 31,81 dan dimana siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 72,72. Kemudian Dimana dapat dilihat dari peningkatan perolehan skor pada lembar observasi guru pada siklus I sebesar 68,75% dan pada siklus II sebesar 85,41% mengalami peningkatan sebesar 16,66%. Dilihat dari peningkatan perolehan skor pada lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 75% mengalami peningkatan sebesar 15%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat pada siklus I diperoleh persentase sebesar 31,81% yang tuntas dan 68,18% yang tidak tuntas, meningkat pada siklus II diperoleh persentase sebesar 72,72% yang tuntas dan 27,27% yang tidak tuntas. Kesimpulan yang diperoleh adanya peningkatan hasil belajar tema 3 subtema 2 Peduli Tentang Makhhluk Hidup menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* kelas IV SD Negeri 200207 PadangSidimpunan.

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar Siswa, Tema 3 Subtema 2 Peduli Tentang Makhhluk Hidup.*



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan senantiasa melakukan perubahan dan pembaharuan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pendidikan yang terjadi disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang ada di Indonesia, sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia mengupayakan penggunaan teknologi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu proses hubungan antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi-kompetensi yang harus dicapai, kompetensi-kompetensi tersebut biasa disingkat dengan KI (Kompetensi Inti). Kompetensi inti dibagi menjadi tiga yaitu: KI 1 (spiritual), KI 2 (sosial), dan KI 3 (pengetahuan). KI 3 adalah kompetensi pengetahuan yang terdiri dari domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kognitif bisa terlihat apabila terdapat peningkatan hasil belajar dari setiap periode penilaian yang dilakukan. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Rusman, "Hasil belajar dapat dideteksi dari perubahan persepsi dan perilaku, termasuk peningkatan perilaku."

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran karena guru memiliki kemampuan untuk langsung mendorong, dan meningkatkan keterampilan dan kecerdasan siswa. Beberapa faktor meliputi tujuan pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi yang harus diperhatikan dalam melakukan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dimulai dengan perumusan tujuan pembelajaran, dan setiap elemen tersebut berfungsi sebagai satu kesatuan yang kohesif. Proses tersebut kemudian dilakukan dengan memilih sumber pembelajaran, memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut, dan menyelesaikan evaluasi proses belajar mengajar untuk memastikan hasil belajar siswa. Jika tidak tercapai peningkatan hasil belajar pada proses pembelajaran yang terus berlangsung akan menghambat proses pembelajaran yang selanjutnya. Sementara, pembelajaran harus tetap dilanjutkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Karena pada dasarnya semua materi pada setiap mata pelajaran berjenjang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar penting untuk siswa.

Guru biasanya menginstruksikan siswa dengan menyajikan ide-ide, aturan, dan peraturan kepada mereka dengan bentuk yang sudah jadi, hal ini dapat membosankan dan menghambat keterlibatan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila minat dan motivasi siswa dapat dibangun maka ini dimungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akibatnya, ada kebutuhan perhatian serta kekreatifan dalam mengelola proses pembelajaran, agar peningkatan hasil belajar dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti 22 Juli 2023, pembelajaran yang dilaksanakan oleh ibu Syafridawani walikelas IV SD Negeri 200207 Sitamiang Padangsidimpuan. Terlihat proses pembelajaran belum efektif. Terlihat masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi tersebut. Masalah-masalah yang terjadi yang peneliti temui pada saat melakukan observasi awal, yaitu rendah nya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terdapat 35% siswa yang tuntas dari 100% siswa, dengan nilai KKM adalah 75, Untuk menanggapi permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, salah satu model yang digunakan adalah Model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti menerapkan model PBL pada pembelajaran Tema 3 Subtema 2. Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Levin dalam Arafat Lubis, dkk (2019:71) "Model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menerapkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pengetahuan konten untuk untuk masalah dunia nyata isu-isu. Sedangkan menurut Ngilimun *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang tepat dimana dalam pembelajaran berbasis masalah kondisi yang harus tetap dijaga adalah suasana



konduksif, terbuka, demokratis dan menyenangkan agar peserta didik dapat berfikir optimal. Menurut pendapat diatas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan cara yang dilakukan guru untuk mengajak peserta didik dalam menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata ataupun dunia maya berdasarkan materi yang dibahas, dan mencari solusinya dari informasi yang relevan secara berkelompok dengan berdasarkan diskusi melalui berpikir tingkat tinggi. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah yang pertama bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 200207 Sitamiang Padangsidimpuan?, yang kedua apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada tema 3 subtema 2 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas IV SD Negeri 200207 Sitamiang Padangsidimpuan?

Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang menunjukkan kepada siswa suatu masalah yang kemudian siswa dapat memecahkannya melalui berpikir maupun menganalisis berdasarkan pengalaman mereka dalam lingkungannya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Subtema 2 Melalui Model *Problem Based Learning* Di SD Negeri 200207 Sitamiang Padangsidimpuan”**.

A. Hasil Belajar

1. Hakikat Hasil Belajar

Pengertian belajar menurut beberapa ahli pendidikan tidaklah sama. Namun perbedaan tersebut justru akan menambah wawasan kita dalam pengetahuan tentang belajar. Menurut Susanto (2013:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Nurbaiti dkk (2022:154) Hasil belajar merupakan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Suprijono dalam Batubara dkk (2022:41) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan .

Belajar Menurut Burton dalam Susanto (2013:3) adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Skinner (2020:29) yang dikutip dari Fauzan dkk belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan sehingga murid akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya hukuman dan pujian dari guru atas hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapatdisimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang permanen dari peserta didik untuk mendapat respon yang lebih baik dalam interaksi dengan lingkungannya melalui proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut memiliki perubahan-perubahan pada dirinya sebagai hasil pengalaman. Sejauh mana pada diri individu terdapat perubahan, hal ini yang dimaksud dengan hasil belajar.

2. Macam – macam hasil belajar

Menurut Susanto (2016:6) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan meliputi pemahaman tiga ranah yaitu :

1) Ranah Kognitif

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi:

- a. Pengetahuan, meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, yang dapat digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk mengingat kembali. Hal itu dapat meliputi metode, kaidah, prinsip dan fakta.



- b. Pemahaman, kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari. Kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.
- c. Penerapan, meliputi kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah kehidupan yang nyata pada suatu kasus atau problem yang konkret atau baru. Penerapan ini meliputi dalam hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip, dan teori.
- d. Analisis, kemampuan untuk memilah bahan kedalam bagian-bagian atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks ke bagian yang sederhana sehingga struktur organisasi dimengerti.
- e. Sintesis, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama-sama kedalam bentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian ini dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu bentuk baru. Evaluasi, kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu, meliputi kriteria internal dan eksternal.

2) Ranah afektif

Terdiri dari lima perilaku sebagai berikut:

- a. Penerimaan, yang mencakup kehal tersebut pekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan bentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan hayati nilai dan membentuknya menjadi pola kehidupan pribadi.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik terlihat dalam bentuk keterampilan atau skill dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yaitu:

- a. Gerakan refleks.
- b. Keterampilan dalam gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual.
- d. Kemampuan dibidang fisik.
- e. Gerakan-gerakan *skill*.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku, keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat tercapai dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Menurut Wasliman dan Susanto (2013:3) hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa keluarga yang moratmarit keadaan ekonomi, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajarnya.



Faktor internal dan eksternal keduanya saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Jadi kedua faktor initerpenuhi, hasil belajar siswa akan memuaskan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pemecahan masalah dan siswa dituntut berfikir kritis untuk penyelesaian masalah tersebut.

Menurut Anugraheni (2018:11) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Sedangkan menurut Lubis (2016:27) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menunjukkan kepada siswa kepada suatu masalah yang kemudian siswa dapat memecahkannya melalui berpikir maupun menganalisis berdasarkan pengalaman mereka dalam lingkungannya. Adapun menurut Sanjaya (2020:50) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian suatu masalah, sehingga murid akan menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari penyelesaian suatu masalah, dan menyelesaikannya. Menurut Zulfadli, Z., & Theresia, M. (2022:394) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong murid untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah untuk memahami materi pelajaran tersebut.

2. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Menurut Sanjaya (2019:72), yaitu Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan menyesuaikan mereka dengan perkembangan pengetahuan yang baru, dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

3. Kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Kelemahan model *Problem Based Learning* adalah tidak semua benda dan materi pelajaran yang bisa di terapkan dengan *Problem Based Learning* (PBL) dan metode ini tidak efektif bila tidak oleh keterampilan guru secara khusus. Menurut Maulana Lubis (2019 : 127), ada beberapa kelemahan metode *Problem Based Learning* (PBL) yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) cukup lama, adanya penyimpangan dari pokok persoalan, karena permasalahan diberikan diawal pelajaran sehingga siswa belum paham dengan materi pelajaran.

Meskipun metode ini memiliki banyak kelemahan-kelemahan, penulis melihat metode ini sangat bagus sekali apabila di terapkan dalam pembelajaran Tema 3 Subtema 2 kelas IV, karena murid tidak hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang di ajarkan, tetapi siswa juga dapat langsung mempraktekkan materi yang di pelajari. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah memperoleh kemampuan dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa, proses dalam *problem based learning* yang diawali oleh masalah sehingga dapat memicu siswa untuk melakukan proses penyelidikan. Menurut Sugiyanto di dalam Pratiwi (2020:159) langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

1. Mengorientasikan masalah dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik.
2. Mengorganisasikan peserta didik dengan membimbing melaksanakan analisis kasus.
3. Mengumpulkan sumber sebagai bahan untuk menyelesaikan kasus.



4. Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dalam bentuk diskusi ataupun presentasi.
5. Analisis dan evaluasi proses dan hasil dan pemecahan kasus.

Langkah- langkah model *Problem Based Learning* (PBL) ialah menurut Lubis (2018: 126) ada beberapa langkah pembelajaran yaitu:

1. Mengorientasikan siswa terhadap masalah.
2. Mengorientasikan siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa langkah- langkah metode *Problem Based Learning* sama-sama menggunakan kelompok dan memecahkan sebuah permasalahan oleh siswa. Oleh sebab itu guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas ditata sedemikian rupa sehingga siswa akan menjadi aktif dalam belajar dikelas dan dapat menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan oleh peneliti yaitu: Menurut Sugiyanto (2010: 159-160).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur atau siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis dan M.C Tanggart dalam Padmono (2010) yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk Spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Menurut Suharsimi (2017 : 2) Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

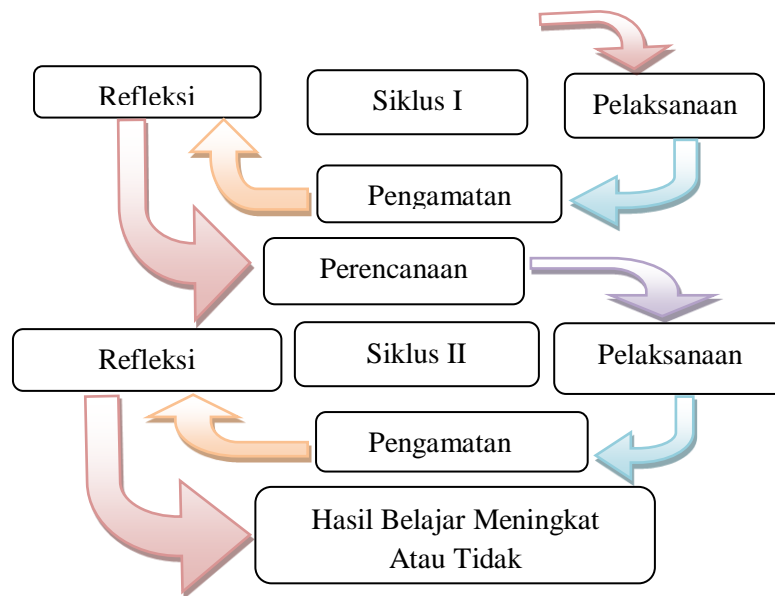
Dari pendapat di atas penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar melihat kondisi siswa.

Alur Penelitian Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dijelaskan dari paparan berikut ini :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*action*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Gambar 2.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Perencanaan I



Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Contohnya: angket, lembar observasi dan sebagainya.

Menurut Notoatmodjo (2010) Definisi instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Menurut Suharsimi (2017:85) Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa lembar tes, lembar observasi, dokumentasi, lembar guru dan lembar siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bentuk tes jawaban singkat, karena jawaban singkat dipandang cocok untuk mengukur pengetahuan siswa. Selain menggunakan jawaban singkat penelitian ini juga menggunakan jenis tes uraian atau sering juga disebut *essay examination*. Hal ini berpandangan bahwa uraian dapat menuntut siswa untuk lebih mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Tes uraian sendiri lebih banyak memiliki kelebihan dibandingkan dengan tes objektif.

1) Analisis Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Syaripuddin dalam tarigan (2016:107) menjelaskan aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah menggunakan rumus:

$$NR = JS/SM \times 100$$

Keterangan:

NR : Presantase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimun yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

2) Analisis Hasil Belajar

Menurut Syaripuddin dalam Tarigan (2026 : 107) analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* (PBL), rumus ketuntasan belajar individu yaitu :

$$HB = SP/SM \times 100$$

Keterangan:

HB : Aktivitas Belajar



SP : Skor Yang Diperoleh Siswa

SM : Skor Maksimal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**1) Hasil Belajar Siklus I**

Tabel 3.1
Hasil Tes Siklus I Kelas IV

No	Nama Siswa	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Aditya Naufal	70	50	Kurang
2	Afiz Badiun Ihsan	70	70	Baik
3	Ahmad Failin Siregar	70	60	Cukup
4	Ahmad Hussein Hrp	70	50	Kurang
5	Anggina Atif Tambunan	70	65	Cukup
6	Aqila Satifah	70	65	Cukup
7	Aruna Sacy	70	75	Baik
8	Awela Diani Sitepu	70	70	Baik
9	Ayunda rahma	70	60	Cukup
10	Bilqis Humaira Pui	70	55	Kurang
11	Parhan Hamonangan Simanjuntak	70	55	Kurang
12	Inaya Afifah	70	55	Kurang
13	Muhammad Afnan Siregar	70	50	Kurang
14	Miftanul Zannah Sitompul	70	50	Kurang
15	Naysila Riski Hannisa Hrp	70	50	Kurang
16	Nabila Saida Lubis	70	60	Cukup
17	Parizky Martua Hasibuan	70	60	Cukup
18	Raditya Paradibta Gultom	70	60	Cukup
19	Zahra Rahmadani	70	70	Baik
20	Safrina Fitriani lbs	70	70	Baik
21	Chairani	70	75	Baik
22	Alwiansyah Ramadhan Hutagalung	70	75	Baik

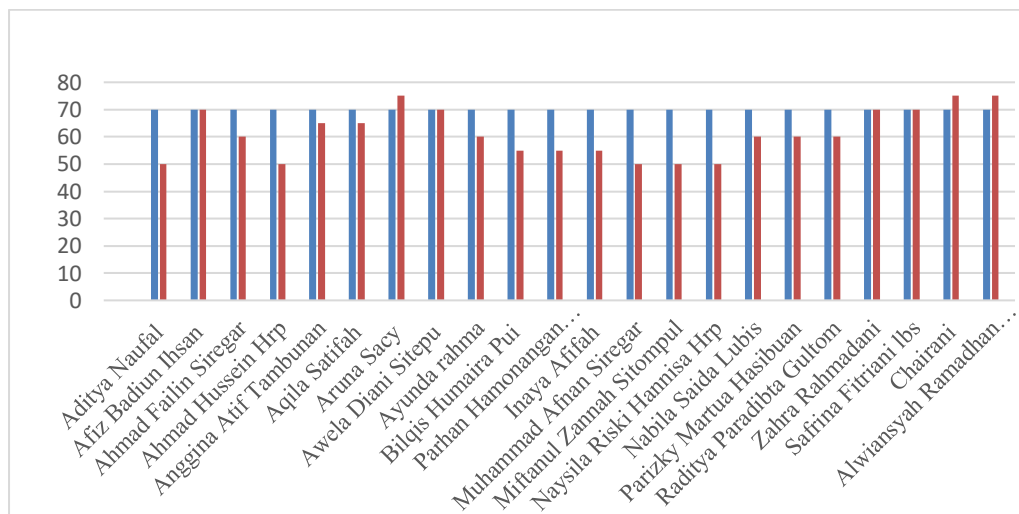
Tabel 3.2



Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	7 peserta didik	31,81%
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15 peserta didik	68,18%
Jumlah		22 peserta didik	100%

Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai kkm dan hasil tes siklus I setiap peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram hasil tes siklus I dibawah ini:



Gambar 3.1 Peningkatan Hasil Tes Siklus I

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui hanya terdapat 7 peserta didik yang tuntas atau sekitar 31,81%. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik atau sebanyak 68,18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah peserta didik kelas IV SD Negeri 200207 Sitamiang Padangsidimpuan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini belum tuntas sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.3
Hasil Jawaban Tes Siklus II

No	Nama	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Aditya Naufal	70	60	Cukup
2	Afiz Badiun Ihsan	70	85	Sangat baik
3	Ahmad Failin Siregar	70	80	Sangat baik
4	Ahmad Hussein Hrp	70	65	Cukup
5	Anggina Atif Tambunan	70	65	Cukup

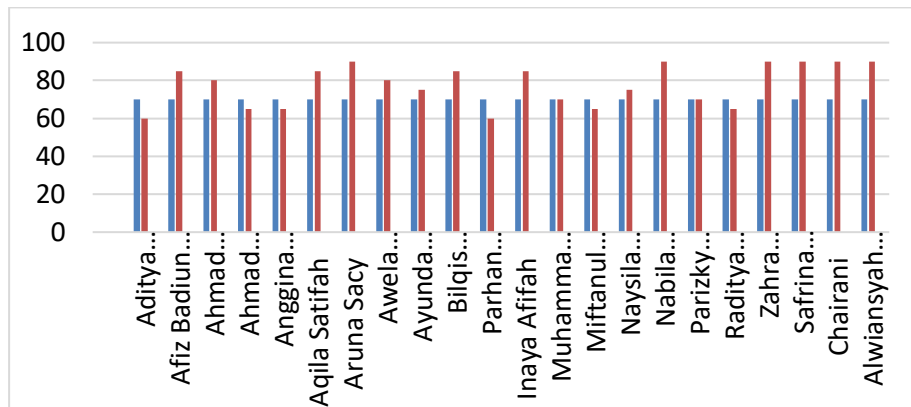


6	Aqila Satifah	70	85	Sangat baik
7	Aruna Sacy	70	90	Sangat baik
8	Awela Diani Sitepu	70	80	Sangat baik
9	Ayunda rahma	70	75	Baik
10	Bilqis Humaira Pui	70	85	Sangat baik
11	Parhan Hamonangan Siman juntak	70	60	Cukup
12	Inaya Afifah	70	85	Sangat baik
13	Muhammad Afnan Siregar	70	70	Baik
14	Miftanul Zannah Sitompul	70	65	Cukup
15	Naysila Riski Hannisa Hrp	70	75	Baik
16	Nabila Saida Lubis	70	90	Sangat baik
17	Parizky Martua Hasibuan	70	70	Baik
18	Raditya Paradibta Gultom	70	65	Cukup
19	Zahra Rahmadani	70	90	Sangat baik
20	Safrina Fitriani lbs	70	90	Sangat baik
21	Chairani	70	90	Sangat baik
22	Alwiansyah Ramadhan Hutagalung	70	90	Sangat baik

Tabel 3.4
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	16 peserta didik	72,72%
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	6 peserta didik	27,27%
Jumlah		15 Peserta Didik	100%

Untuk lebih jelas perbandingan nilai KKM dan hasil tes siklus II setiap peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram hasil tes siklus di bawah ini:

**Gambar 3.2 Peningkatan Hasil Tes Siklus II**

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat persentase sebesar 72,72% dimana terdapat sebanyak 16 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik atau sebanyak 27,27%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan sehingga pembelajaran siklus II tidak dibutuhkan lagi.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tes yang dilakukan dimana hasil pembelajaran siklus I diketahui pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 50. Adapun jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 7 peserta didik atau sekitar 31,81%. Sedangkan peserta tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik atau sebanyak 68,18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah peserta didik kelas IV SD Negeri 200207 Sitamiang Padangsidimpuan tidak tuntas.

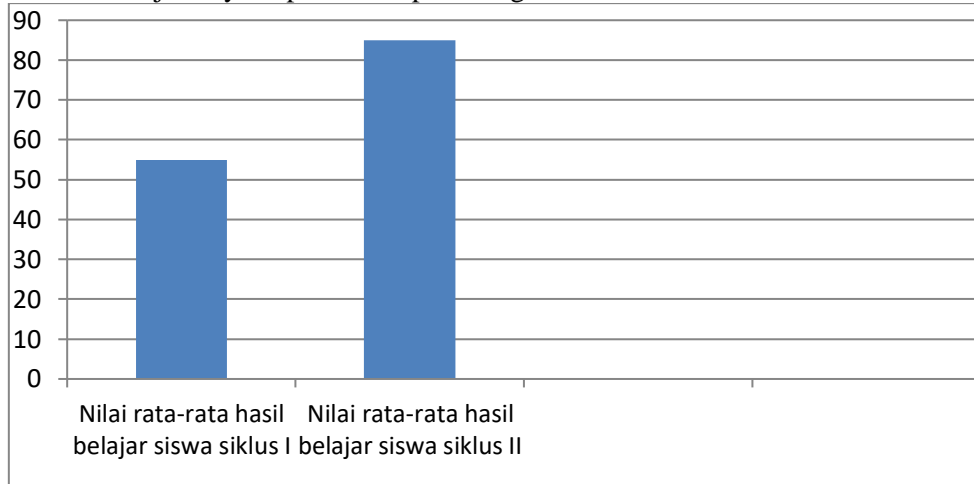
Hasil tes siklus II diketahui bahwa pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 90 sedangkan nilai terendah adalah 60. diketahui bahwa tingkat persentase sebesar 72,72% dimana terdapat sebanyak 16 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik atau sebanyak 27,27%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil peserta didik dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Belajar Siklus I Dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Nilai rata-rata	Siklus II		Nilai rata-rata
		Jumlah peserta didik	Present ase		Jumlah peserta didik	Present ase	
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	7 peserta didik	31,81 %	61,36	16 peserta didik	72,72 %	77,72
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15 peserta didik	68,18 %		5 peserta didik	27,27 %	
Jumlah		22 Peserta Didik	100%		22 Peserta Didik	100%	



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3.3 Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan II

Peningkatan hasil tes siklus I ke hasil tes siklus II merupakan sebagai wujud keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Indasari, 2020 dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 190 Tadulako, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA, dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan rata-rata nilai 60,2 dan persentase ketuntasan 45%. Siklus II dengan rata-rata 79,7

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat peserta didik belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata secara terstruktur untuk membangun pengetahuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 3 subtema 2 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di kelas IV SD Negeri 200207 Sitamiang Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil observasi aktivitas guru yaitu siklus I 68,75% dan siklus II 85,41% mengalami peningkatan sebesar 16,66%. Dan perolehan hasil observasi aktivitas siswa siklus I 60% dan siklus II 75% mengalami peningkatan sebesar 15%. Dan Hasil pembelajaran siklus I diketahui pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 50. Adapun jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 7 peserta didik atau sekitar 31,81%. Sedangkan peserta tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik atau sebanyak 68,18%. Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 60. Kemudian pembelajaran siklus II diketahui bahwa pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 90 sedangkan nilai terendah adalah 60. diketahui bahwa tingkat persentase sebesar 72,72% dimana terdapat sebanyak 16 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik atau sebanyak 27,27%. Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 77,72%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil peserta didik dari siklus I ke siklus II.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2017. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Andika dkk. 2018. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.3 No 1.287-293.
- Arafat Lubis. 2018. *Pembelajaran PPKN Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/Mi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Batubara, M. R., Nurbaiti, N., Tanjung, A., Ilahi, A., & Siregar, K. S. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL QUIZ TEAM SUBTEMA AKU DAN CITA-CITAKU DI KELAS IV SD NEGERI 200405 PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(2), 39-47.
- Eka titik pratiwi dkk. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning, *Jurnal Basicedu*, VOL. 4, NO.2.
- Fauzan, dkk. 2020. *Microteaching di SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Istibro. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis. 2019. Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*. Yogyakarta: PT. Samudra Biru.
- Nasution, Leoly Ahadiathul Akhiriah. 2022. "Penerapan model *Problem Based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan" (skripsi, IAIN padangsidimpuan, 2022), hlm 35.
- Nurbaiti, N., Cenora, C. L., & Lubis, M. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model *Numbered Heads Together (Nht)* Di Kelas Iv Sd Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(3), 153-161.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sri wahyunidkk. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, NO.2.
- Zulfadli, Z., & Theresia, M. (2022). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI MANFAAT AIR BAGI MANUSIA, HEWAN, DAN TUMBUHAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS V SD NEGERI NO. 153064 LOPIAN 1 KABUPATEN TAPANULI TENGAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(4), 393-400.